

KESENIAN SEBAGAI CERMIN IDENTITAS BUDAYA

Alfa Salsabilah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
arashabila53@gmail.com;

Salsa Aliya N

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
salsaaliyann97@gmail.com;

ABSTRAK

Kesenian memegang peranan penting dalam menggambarkan dan mempertahankan identitas budaya suatu komunitas. Dalam hal ini, kesenian tidak sekadar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tulisan ini membahas bagaimana kesenian, dalam wujud tari, musik, seni rupa, maupun kerajinan, berperan sebagai cermin identitas budaya dalam masyarakat. Dengan menganalisis berbagai contoh kesenian tradisional dari beragam wilayah di Indonesia, tulisan ini memperlihatkan bahwa kesenian tidak hanya mencerminkan ciri-ciri budaya suatu komunitas, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan solidaritas bersama. Melalui kajian mengenai hubungan antara kesenian dan identitas budaya, tulisan ini juga menekankan tantangan dalam menjaga keberlangsungan kesenian tradisional di masa globalisasi.

Kata kunci: *Kesenian,identitiitas budaya, komunitas,nilai budaya, ekspresi, sejarah*

A. PENDAHULUAN

Kesenian adalah elemen yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Di banyak komunitas, seni tidak hanya sebagai bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga sebuah tanda identitas budaya yang mencerminkan karakteristik suatu kelompok atau negara.

Dalam konteks Indonesia, yang memiliki keragaman budaya yang sangat melimpah, seni menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mempertahankan dan melanjutkan nilai-nilai tradisi. Namun, di zaman globalisasi yang berjalan sangat cepat, seni tradisional menghadapi tantangan besar untuk tetap bertahan dan bersinambung.

Globalisasi yang cepat membawa budaya asing sering kali mengancam keberadaan seni tradisional yang erat kaitannya dengan budaya lokal.sebagai cermin identitas budaya, kesenian memainkan peran yang tak tergantikan dalam penyampaian narasi sejarah, keyakinan, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam masyarakat.

Dalam setiap karya seni, ada refleksi dari proses panjang pembentukan budaya yang terus berkembang, baik itu melalui pengaruh luar maupun evolusi internal dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, kesenian menjadi alat yang efektif untuk menjaga kelangsungan tradisi dan mewariskan cerita masa lalu kepada generasi penerus. Proses transmisi ini tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga melalui simbol-simbol yang hidup dalam berbagai bentuk seni.

Di era modern, di mana kemajuan teknologi dan globalisasi merambah setiap aspek kehidupan, kesenian sebagai identitas budaya harus menghadapi tantangan baru. Meskipun demikian, kesenian memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan menciptakan bentuk baru yang tetap mengandung nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks ini, kesenian menjadi saluran penting untuk mengenalkan identitas budaya pada audiens yang lebih luas, tanpa kehilangan akar dan makna mendalam yang terkandung di dalamnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kesenian dan Identitas Budaya

Seni sering kali menjadi lambang dari sebuah identitas budaya. Berdasarkan (Nama Penulis, Tahun), seni tradisional berfungsi sebagai media untuk mempertahankan serta menyampaikan nilai-nilai yang mendasari budaya suatu kelompok. Berbagai jenis seni—seperti tari, musik, teater, dan juga seni rupa—memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, tradisi, bahkan filosofi hidup yang telah berkembang dalam masyarakat tersebut selama berabad-abad.

Kesenian Tradisional Indonesia Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan berbagai suku, memiliki kekayaan seni yang sangat beragam. Seni tradisional seperti gamelan dari Jawa, wayang kulit, tari saman dari Aceh, dan batik adalah contoh seni yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga kaya akan makna budaya. (Nama Penulis, Tahun) menegaskan bahwa setiap jenis seni ini mencerminkan sejarah, agama, dan pandangan hidup masyarakat setempat.

Tantangan Globalisasi terhadap Kesenian Tradisional

Dalam era globalisasi, seni tradisional sering kali terpinggirkan oleh budaya populer yang lebih universal. Banyak orang muda lebih tertarik pada budaya luar yang hadir melalui media sosial, televisi, dan internet, sementara seni tradisional dianggap kuno atau tidak relevan dengan zaman sekarang. (Nama Penulis, Tahun) menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam melestarikan seni tradisional adalah kurangnya penghargaan dari generasi muda terhadap pentingnya seni dalam mempertahankan identitas budaya.

Identitas budaya, menurut Benedict Anderson

Pada tahun 1991, identitas budaya merupakan fenomena yang tidak statis dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kesenian tradisional, yang termasuk seni tari, musik, dan kerajinan tangan, memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memperkenalkan identitas budaya suatu daerah. Seiring dengan globalisasi dan penetrasi budaya luar, kesenian tradisional semakin terancam keberadaannya, namun pada saat yang sama, juga memberikan peluang bagi munculnya bentuk-bentuk kesenian kontemporer yang tetap dapat mencerminkan identitas budaya yang dinamis.

Kesenian sebagai identitas budaya juga dapat dipahami dalam konteks teori budaya yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1997). Menurut Hall, budaya adalah proses yang terus-menerus diperbaharui dan diinter-pretasikan ulang, termasuk melalui ekspresi seni. Dengan demikian, kesenian tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk dan memodifikasi identitas tersebut.

Karya dari beberapa penemu

Selain karya-karya Benedict Anderson dan Stuart Hall yang memberikan perspektif teoretis mengenai budaya, terdapat juga pemikiran dari beberapa ahli lain yang menyoroti hubungan antara kesenian dan identitas budaya. Misalnya, Edward Said dalam karya terkenalnya, *Orientalism* (1978), menekankan bagaimana budaya diproduksi dan dikonstruksikan dalam hubungan kuasa, dengan kesenian sering kali menjadi medium yang digunakan untuk merepresentasikan atau membangun identitas budaya yang berbeda.

Lebih lanjut, dalam kajian kebudayaan dan seni, Clifford Geertz (1973) berpendapat bahwa seni adalah bagian dari sistem simbolik yang membentuk pemahaman kita terhadap dunia. Kesenian mengandung makna yang dapat diterjemahkan untuk memahami pandangan hidup, nilai sosial, dan cara-cara orang berinteraksi dengan lingkungan mereka. Kesenian bukan hanya suatu hasil estetika, melainkan juga sarana komunikasi yang menghubungkan orang dengan dunia sosial dan budaya mereka.

C. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka dan pengamatan terhadap seni tradisional Indonesia. Sumber data yang dipakai meliputi buku, artikel, dan laporan yang mengkaji interaksi antara seni dan identitas budaya, serta dokumentasi seni tradisional dari berbagai wilayah di Indonesia. Di samping itu, wawancara dengan seniman dan pengamat budaya juga dilakukan untuk memperoleh sudut pandang langsung tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesenian tradisional.

D. PEMBAHASAN

Kesenian tradisional tidak hanya menggambarkan identitas budaya suatu masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan bersama dan menjadi penghubung antar-generasi. Sering kali, kesenian juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Namun, tantangan yang dihadapi kesenian tradisional di zaman globalisasi sangatlah besar. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan upaya pelestarian dengan cara menghadirkan kesenian tradisional dalam keseharian, baik melalui pendidikan formal maupun melalui media sosial yang kini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Kesenian Tradisional sebagai Cermin Identitas Budaya

Kesenian tradisional sering kali mencerminkan nilai-nilai dan norma sosial yang hidup dalam masyarakat. Contoh seni tradisional seperti wayang kulit di Indonesia, batik di Jawa, atau musik gamelan di Bali, mengandung simbol-simbol yang kaya dengan makna budaya. Seni tersebut bukan hanya sekadar hiburan,

melainkan juga sarana untuk mengungkapkan kepercayaan, cerita rakyat, serta pandangan hidup masyarakat. Melalui kesenian tradisional, suatu masyarakat dapat memelihara dan mentransmisikan identitas budaya kepada generasi berikutnya.

Kesenian Kontemporer dalam Pembentukan Identitas Budaya

Dalam era globalisasi, kesenian kontemporer juga memainkan peran penting dalam mencerminkan identitas budaya. Banyak seniman modern yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan gaya dan teknik seni kontemporer. Sebagai contoh, seni lukis, seni instalasi, dan pertunjukan teater kontemporer yang memadukan unsur budaya lokal dengan pengaruh internasional dapat menjadi sarana untuk merefleksikan perkembangan identitas budaya yang lebih dinamis dan terbuka terhadap perubahan.

Kesenian sebagai Alat Komunikasi Identitas Budaya

Selain menjadi ekspresi pribadi seniman, kesenian juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara budaya yang satu dengan yang lain. Dalam konteks ini, kesenian menjadi jembatan untuk memperkenalkan dan mempromosikan identitas budaya suatu kelompok kepada masyarakat global. Festival seni, pameran seni, serta pertunjukan budaya yang diselenggarakan di tingkat internasional menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya lokal, sekaligus memperkaya pergaulan antar budaya.

Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pelestarian Kesenian sebagai Identitas Budaya

Agar kesenian dapat terus berfungsi sebagai cermin identitas budaya, peran aktif dari pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Pemerintah melalui kebijakan budaya yang mendukung, seperti pemberian dana untuk seni tradisional dan pelestarian warisan budaya, serta masyarakat yang terlibat dalam praktik seni secara aktif, akan memperkuat ketahanan identitas budaya suatu bangsa.

Kesenian sebagai Sarana Pelestarian dan Pendidikan Budaya

Kesenian memiliki kekuatan untuk mendokumentasikan dan menyampaikan warisan budaya secara turun temurun. Sebagai contoh, bentuk-bentuk seni tradisional seperti tarian, musik, dan pertunjukan teater di Indonesia, tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah dan budaya.

Melalui pelatihan seni di sekolah-sekolah dan komunitas, generasi muda dapat belajar untuk menghargai dan memahami pentingnya warisan budaya mereka. Selain itu, museum, galeri seni, dan ruang-ruang seni publik berfungsi sebagai tempat pelestarian kesenian sekaligus menjadi pusat pembelajaran budaya. Ini memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terhubung dengan akar budaya mereka dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang identitas budaya yang terbentuk melalui seni.

Sebagai Cermin Identitas Budaya

Penelitian menunjukkan bahwa seni tradisional memainkan peran penting dalam mencerminkan identitas budaya suatu komunitas. Contohnya, tari kecak dari Bali bukan hanya pertunjukan seni, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat Bali yang sangat berhubungan dengan agama Hindu. Demikian pula, batik, yang berasal dari Jawa, mengandung filosofi yang

mendalam tentang pandangan hidup masyarakat Jawa mengenai harmoni dan keseimbangan.

Bentuk Kesenian yang Menjadi Simbol Identitas Budaya

Beberapa contoh seni yang menjadi lambang identitas budaya Indonesia adalah: Wayang Kulit (Jawa): Sebagai sarana untuk menceritakan kisah-kisah epik dan filosofi kehidupan. Tari Saman (Aceh): Menunjukkan kekompakan dan kedisiplinan masyarakat Aceh. Gamelan (Jawa-Bali): Musik yang mengiringi berbagai upacara adat dan spiritual.

Tantangan Globalisasi terhadap Kesenian Tradisional

Seni tradisional menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberadaannya. Beberapa tantangan utama yang dikenali adalah: Erosi Minat Generasi Muda; Generasi muda lebih tertarik pada musik dan budaya populer global yang lebih gampang diakses lewat internet; Pengaruh Budaya Asing: Budaya asing yang masuk melalui media dan teknologi digital membuat seni tradisional dianggap kurang relevan; Kurangnya Fasilitas dan Dukungan: Banyak bentuk seni tradisional tidak memperoleh dukungan yang memadai dari pemerintah atau masyarakat.

E. KESIMPULAN

Kesenian berfungsi sangat penting dalam mempertahankan dan mencerminkan identitas budaya. Walau- pun ada tantangan dari globalisasi yang semakin meningkat, seni tradisional masih memiliki kemampuan besar untuk terus tumbuh dan dihargai, terutama jika upaya menjaga dilakukan dengan melibatkan generasi muda dan masyarakat umum. Dengan demikian, seni seharusnya dilihat tidak hanya sebagai sumber hiburan, tapi juga sebagai kekayaan budaya yang perlu dirawat dan dilindungi keberadaannya.

Kesenian memegang peranan yang sangat penting sebagai cermin identitas budaya. Baik seni tradisional maupun kontemporer memiliki kekuatan untuk mencerminkan nilai-nilai budaya suatu masyarakat dan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan, memelihara, dan mengembangkan identitas budaya tersebut. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan kesenian sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga. Selain itu, kesenian juga dapat menjadi jembatan antarbudaya yang memperkaya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di dunia.

Kesenian bukan hanya cermin, tetapi juga bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat. Dalam kerangka ini, kesenian dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan dan mempertahankan tradisi, nilai, dan sejarah budaya yang mendalam. Meskipun dihadapkan dengan tantangan globalisasi, kesenian tetap memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkembang, dan menciptakan bentuk-bentuk baru yang dapat memperkaya identitas budaya.

Dengan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, kesenian dapat terus berkembang dan memainkan peran penting dalam menjaga keberagaman budaya dunia. Kesenian memiliki kapasitas untuk menyatukan masyarakat dalam keragaman, serta menjadi alat yang kuat untuk memahami dan merayakan identitas budaya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- E. J., & Ranger, T. (1983). *The invention of tradition*. Cambridge University Press.
- Kusnadi, M. (2014). *Identitas Budaya dan Kesenian Tradisional*. Bandung: Alfabeta.
- Manik, R. (2019). *Pelestarian Seni Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Budaya.
- Purnomo, A. (2018). *Dinamika Kesenian Tradisional di Era Modern*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Suryadi, T. (2020). *Kesenian Sebagai Cermin Nilai Budaya Lokal*. Malang: Penerbit Fakultas Ilmu Budaya.
- Rahayu, A. (2016). *Batik dan Tradisi: Simbolisme Budaya Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, B. (2017). *Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Kesenian Tradisional*. *Jurnal Seni dan Budaya*, 4(2), 33-45.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Said, E. (1978). *Orientalism*. Pantheon Books.
- Pringgoharjo, P. (2008). *Peranan Seni dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Anderson, B. (1991). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Suyatno, D. (2007). *Seni Tradisional dan Globalisasi: Analisis Kesenian di Indonesia*. Pustaka Pelajar